

# Analisis Pelaksanaan Program Kampung Tematik Di Kampung Jamu Wonolopo Kota Semarang

A. N. Putri<sup>1</sup>, D. I. K. Dewi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Diponegoro, Indonesia

## Article Info:

Received: 05 June 2022

Accepted: 05 June 2022

Available Online: 31 May 2024

## Keywords:

Thematic Village

## Corresponding Author:

Andini Nidia Putri

Diponegoro University,

Semarang, Indonesia

Email:

[andininidia@students.undip.ac.id](mailto:andininidia@students.undip.ac.id)

**Abstract:** *The Semarang City Government has made various efforts to improve the welfare of the community in a just and equitable manner. The Thematic Village Program is one of the flagship programs of the Semarang City Government in overcoming the problem of meeting basic needs, economic, social and environmental. Kampung Jamu, Wonolopo Village, is one of the villages that participated in implementing this Thematic Village program. The purpose of this study was to determine the implementation of the Thematic Village Program in Kampung Jamu, Wonolopo Village, Semarang City. The implementation of the Thematic Village program is based on the achievement of the goals and objectives of the Thematic Village program in Herbal Village. The method used in this study is a quantitative method with data collection techniques through questionnaires to members of the Thematic Herbal Village as many as 25 respondents. The analytical technique used in this research is descriptive analysis and scoring analysis. The results of the implementation of the Thematic Village program in the Herbal Village, Wonolopo Village, can be categorized as successful, with a final score of 2.71. The results of this study were obtained because the Thematic Village program in Kampung Jamu was in accordance with the goals and objectives of the Thematic Village program. The highest level of success is the indicator of being able to meet the needs of life with an average score of 2.76. This proves that the Thematic Village program has an effect on meeting the daily needs of the community, because it is very helpful, especially in fulfilling transportation, communication, and recreation facilities. But not so much on the indicator of employment with the lowest average score of 1.2. This proves that the existence of Thematic Villages in Kampung Jamu currently has no effect on increasing the number of workers as indicated by a percentage of 80%. Meanwhile, 20% of the people think that the Thematic Village only helps a little but cannot create jobs for the community.*

Copyright © 2016 JTPWK-UNDIP

This open access article is distributed under a

Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

## How to cite (APA 6th Style):

Putri, A. N., & Dewi, D. I. K. (2024). Analisis Pelaksanaan Program Kampung Tematik Di Kampung Jamu Wonolopo Kota Semarang. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Dan Kota)*, 13(2), 91–97.

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan RPJMD Kota Semarang Tahun 2016-2021, visi Kota Semarang yaitu menuju masyarakat yang semakin sejahtera. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat Kota Semarang dapat melalui pemenuhan pelayanan dasar maupun sarana dan prasarana penunjang, kebutuhan pendidikan, dan kesehatan. Peningkatan kesejahteraan masyarakat tersebut dapat difokuskan dalam peningkatan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indeks Pembangunan Gender (IPG), penurunan tingkat pengangguran, dan angka kemiskinan. Untuk mewujudkan peningkatan

kesejahteraan masyarakat tersebut, salah satu inovasi pemerintah Kota Semarang yaitu melalui program GERBANG HEBAT (Gerakan Bersama Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran melalui Hamonisasi Ekonomi, Edukasi, Ekosistem dan Etos Bersama Masyarakat). Program Gerbang Hebat sudah dilaksanakan sejak tahun 2016 yang terbagi dalam empat kategori, yaitu pemberdayaan masyarakat, pengentasan kemiskinan berbasis bantuan sosial, fasilitas UMKM dan mikro, dan perluasan program prorakyat (Haulah & Esariti, 2018). Salah satu program unggulannya yaitu program Kampung Tematik, yang termasuk dalam kategori pemberdayaan masyarakat. Pada tahun 2022, Kota Semarang sudah memiliki 177 Kampung Tematik yang didukung oleh Pemerintah Kota Semarang, swadaya dari masyarakat, dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan (Miftah, 2022).

Kampung Tematik dalam Peraturan Walikota Nomor 22 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kampung Tematik adalah suatu kawasan di bawah administrasi kelurahan yang menunjukkan identitas/jatidiri/makna masyarakatnya yang menonjolkan suatu potensi lokal atas hasil kesepakatan masyarakat. Program Kampung Tematik memiliki tujuan untuk mengatasi permasalahan pemenuhan kebutuhan dasar terutama pada peningkatan kualitas lingkungan rumah tinggal dan prasarana dasar permukiman masyarakat, serta mendorong perekonomian lokal dengan mengali potensi-potensi ekonomi masyarakat (Tamara, 2018). Pelaksanaan program Kampung Tematik ini akan mengangkat tema sesuai dengan potensi lokal serta kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat (Saragih et al., 2021).

Pengaruh program Kampung Tematik ini dapat diketahui dengan mengidentifikasi salah satu kampung yang telah menerapkan program tersebut selama 7 tahun, yaitu Kampung Jamu. Pelaksanaan program Kampung Tematik Jamu tersebut dilakukan agar masyarakat dapat mengembangkan potensi lokal yang bertujuan meningkatkan ekonomi lokal, peningkatan kualitas lingkungan rumah tinggal, serta pemenuhan kebutuhan dasar. Kelurahan Wonolopo ditetapkan sebagai Kampung Jamu oleh Wali Kota Semarang dalam program kampung tematik pada tahun 2016. Pemerintah Kota Semarang memberikan pelatihan serta pendampingan kepada pengrajin jamu di Kelurahan Wonolopo dalam rangka meningkatkan kualitas SDM dan pemberian pembekalan keterampilan sesuai potensi yang dimiliki oleh pengusaha jamu. Perajin dan penjualan jamu sudah ada sekitar tahun 1980-1981 yang kemudian berkembang hingga dikenal sebagai Kampung Jamu karena adanya keinginan dari masyarakat untuk berkembang dan meningkatkan ekonomi melalui usaha jamu.

Pelaksanaan program Kampung Tematik tentu memberikan dampak terhadap masyarakat Kampung Jamu itu sendiri. Dilihat dari perkembangan jumlah masyarakat yang menjalani usaha jamu yang cenderung meningkat, dapat diketahui bahwa ada kemauan dari masyarakat Kampung Jamu untuk mengangkat wilayah dan berpartisipasi dalam mengembangkan ekonomi lokal melalui pemberdayaan. Alih profesi masyarakat menjadi penjual jamu dengan tujuan meningkatkan ekonomi di sisi lain menjadi hal baru yang menonjol di Wonolopo yaitu munculnya branding "Kampung Jamu". Branding yang juga didukung oleh adanya program Kampung Tematik mendorong peningkatan produksi jamu, pembaruan cara produksi kemudian dilakukan untuk mengimbangi peningkatan jumlah produksi tersebut, sehingga memiliki dampak terhadap peningkatan pendapatan dan perekonomian masyarakat Kampung Jamu Wonolopo. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan Program Kampung Tematik di Kampung Jamu di Kelurahan Wonolopo Kota Semarang. Analisis pelaksanaan program Kampung Tematik ini didasari oleh peningkatan kualitas lingkungan permukiman, peningkatan perekonomian dan pengurangan angka pengangguran, serta kesesuaian tema dengan potensi masyarakat lokal.

## 2. DATA DAN METODE

### 2.1. Gambaran Umum Penelitian

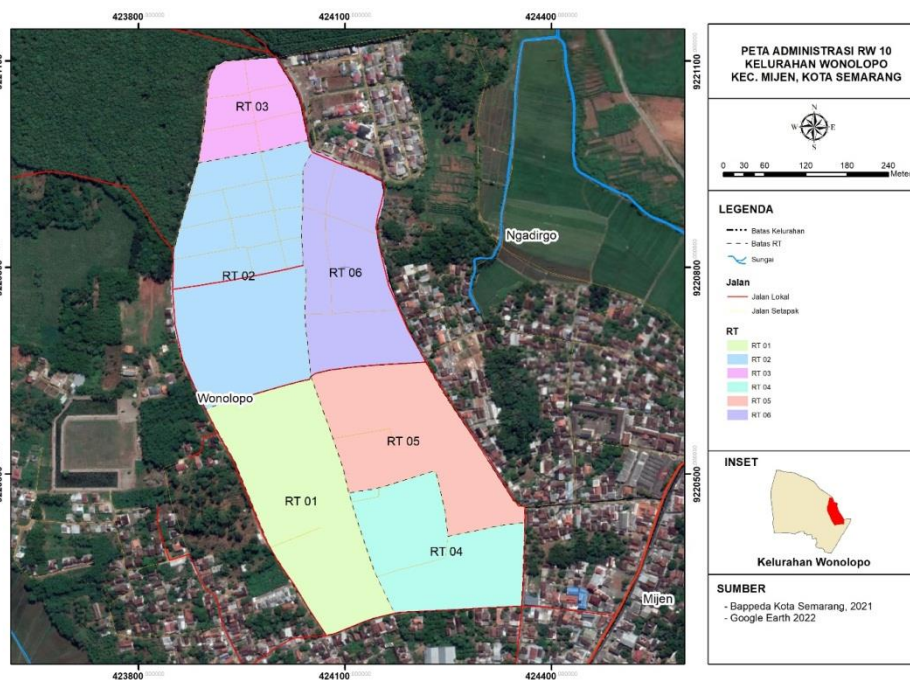
Kampung Tematik Jamu berada di RW X Kelurahan Wonolopo, yang mana terdiri dari 6 RT. Kampung Tematik Jamu ini berbatasan langsung dengan RW VIII, RW IX, dan Kelurahan Ngadirgo. Kelompok perajin jamu Wonolopo atau yang biasa disebut Paguyuban Jamu Sumber Husodo saat ini berjumlah 41 orang, namun jumlah anggota yang aktif berjualan hanya 25 orang. Hal ini disebabkan

oleh faktor usia dan kondisi kesehatan penjual jamu itu sendiri. Usia masyarakat anggota Kampung Jamu Wonolopo bervariasi mulai dari usia 22-89 tahun. Mayoritas anggota Kampung Jamu didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 88% dan hanya sebanyak 12% anggota yang termasuk usia tua, serta sebagian besar anggota kampung Jamu merupakan penduduk perempuan yaitu sebanyak 92%.

Tingkat pendidikan anggota Kampung Jamu masih tergolong rendah karena masih terdapat anggota yang tidak sekolah dan lulusan SD yaitu sebanyak 28%. Hal ini dapat berpengaruh pada kemampuan anggota Kampung Jamu dalam pengembangan usaha kedepannya, akan tetapi tingkat pendidikan tidak berpengaruh pada keterampilan dasar membuat jamu karena mayoritas keterampilan anggota Kampung Jamu dalam membuat jamu merupakan ilmu turunan dari orang tua. Serta, setelah adanya program Kampung Tematik ini, terdapat banyak pelatihan dan penyuluhan yang telah diadakan di Kampung Jamu, oleh karena itu dibutuhkan kemauan untuk belajar bagi setiap individu dalam meningkatkan keterampilan.

Jenis pekerjaan anggota jamu mengalami perubahan dari sebelum adanya program (tahun 2015) dan sesudah adanya pelaksanaan program Kampung Tematik (tahun 2022), yaitu sebanyak 36% anggota jamu beralih profesi dari yang bukan bekerja menjual jamu menjadi pedagang jamu. Hal ini dikarenakan profesi penjualan jamu memiliki potensi besar, dengan modal yang digunakan untuk berjualan jamu tidak cukup besar sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

**Gambar 1.** Peta Administrasi RW 10 Kelurahan Wonolopo, Kecamatan Mijen (Analisis, 2022)



## 2.2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut (Sugiyono, 2014) sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Hal ini digunakan ketika populasi relatif kecil atau kurang dari 30 individu. Oleh karena itu, penelitian ini hanya menggunakan populasi dikarenakan objek populasi yang berjumlah tidak terlalu banyak, kurang dari 100 responden. Objek populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang mengikuti program kampung tematik jamu yang masih aktif berjualan, yang berada pada RW 10 Kelurahan Wonolopo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang yaitu berjumlah 25 orang.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, penyebaran kuesioner, wawancara, dan studi pustaka. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif

dan analisis skoring. Analisis skoring digunakan dalam menentukan tingkat pelaksanaan program Kampung Tematik di Kampung Jamu. Pada saat penentuan kriteria penelitian dilakukan dengan perhitungan interval kelas dengan jumlah kelas yaitu 3 (tiga) yang menggambarkan tingkat pelaksanaan program Kampung Tematik Jamu Wonolopo. Pengkategorian hasil skor (Tabel 1).

**Tabel 1.** Kriteria Skor

No	Tingkat Capaian	Kriteria
1	$0 \leq 1$	Tidak berhasil / rendah
2	$1, 01 \leq 2$	Cukup berhasil / sedang
3	$2, 01 \leq 3$	Berhasil / tinggi

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pelaksanaan program Kampung Tematik Jamu dilakukan untuk mengetahui ketercapaian atau tidaknya dari tujuan dan sasaran program yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Menurut Grindle (1980) dalam (Pangalila et al., 2019) keberhasilan sebuah pelaksanaan suatu kebijakan publik dapat diukur melalui proses pencapaian hasil akhirnya (*outcomes*) yaitu tercapai atau tidaknya tujuan yang ingin diraih. Oleh karena itu, untuk mengetahui pelaksanaan program kampung tematik jamu digunakan beberapa variabel yaitu ketercapaian tujuan program dan sasaran program. Indikator yang digunakan pada ketercapaian tujuan program yang digunakan adalah peningkatan lingkungan permukiman, serta peningkatan perekonomian dan pengurangan angka pengangguran, sedangkan indikator untuk ketercapaian sasaran program adalah kesesuaian tema dengan potensi masyarakat.

#### Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman

Indikator yang digunakan dalam variabel peningkatan kualitas lingkungan permukiman adalah adanya perbaikan jalan, dan meningkatnya kebersihan lingkungan. Berikut merupakan hasil penilaian dari variabel peningkatan kualitas lingkungan permukiman menurut anggota kampung jamu Kelurahan Wonolopo.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Variabel Peningkatan Lingkungan Permukiman (Analisis, 2022)

Indikator	Frekuensi Per Skor			Total Pembobotan	Skor Rata-Rata	Kategori Skor
	1	2	3			
Adanya perbaikan jalan	0	16	9	$(0 \times 1) + (16 \times 2) + (9 \times 3) = 59$	$59/25 = 2,36$	Tinggi
Meningkatnya kebersihan	1	19	5	54	2,16	Tinggi
Adanya penghijauan	1	19	5	54	2,16	Tinggi
<b>Skor Variabel Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman</b>					<b>2,22</b>	<b>Tinggi</b>

Variabel peningkatan kualitas lingkungan yang menjadi salah satu tujuan dari program Kampung Jamu mendapatkan skor yang cukup tinggi, yaitu 2,22. Kondisi jalan setelah adanya program Kampung Tematik Jamu di Kelurahan Wonolopo ternyata menunjukkan bahwa 64% perbaikan jalan hanya dilakukan sebagian. Sedangkan pengaruh adanya program Kampung Tematik ini bagi lingkungan sekitar yaitu sebagian jalan sudah baik karena telah dilakukan perbaikan dan dapat memudahkan mobilisasi masyarakat. Kondisi lingkungan permukiman setelah adanya Kampung Tematik Jamu

menunjukkan bahwa cukup bersih (76%) namun terkait pengelolaan sampahnya belum ada jadwal pengangkutan sampah yang rutin.

### Pengurangan Pengangguran dan Peningkatan Ekonomi

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah proses pengembangan kekuatan melalui potensi yang dipunyai oleh masyarakat agar dapat lebih mandiri dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya (Handoyo & Widyaningrum, 2015). Secara garis besar kesejahteraan menurut Amartya Sen (dalam Swasono, 2010) meliputi tingkat kehidupan, pemenuhan kebutuhan dasar, kualitas hidup, dan perkembangan manusia. Penilaian variabel peningkatan ekonomi ditentukan oleh indikator adanya peningkatan pendapatan, mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup, serta adanya penyerapan tenaga kerja. Untuk pertanyaan peningkatan pendapatan untuk menilai indikator tersebut adalah pendapatan setelah mengikuti program kampung tematik, peningkatan jumlah pesanan dan jumlah pelanggan tetap.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Variabel Pengurangan Pengangguran dan Peningkatan Ekonomi (Analisis, 2022)

Indikator	Frekuensi Per Skor			Total Pembobotan	Skor Rata-Rata	Kategori Skor
	1	2	3			
<b>Mampu memenuhi kebutuhan hidup</b>	0	6	19	69	2,76	Tinggi
<b>Adanya peningkatan pendapatan</b>	2	100	48	150	2	Sedang
<b>Adanya penyerapan tenaga kerja</b>	20	5	0	55	1,2	Sedang
<b>Skor Variabel Meningkatkan Ekonomi</b>					1,98	Sedang

Pada variabel peningkatan ekonomi mendapatkan skor rata-rata sedang, yaitu 1,98. Hasil dan manfaat dari program Kampung Tematik berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat, karena sangat membantu terutama dalam pemenuhan sarana transportasi, komunikasi, dan rekreasi (92%). Penelitian yang dilakukan oleh (Triatmoko & Esariti, 2018) menunjukkan bahwa program Kampung Tematik ini berhasil dikarenakan terjadi peningkatan pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja, serta berhasil memperbaiki kualitas lingkungan permukiman yang ada. Selain itu, berpengaruh juga dalam membantu perekonomian masyarakat yang ditunjukkan dengan persentasenya sebesar 96%. Sebagian besar pendapatan atau omset penjualan yang anggota kampung jamu bertambah Rp 100.000 – Rp 200.000 (60%), sedangkan yang mengalami peningkatan sebesar lebih dari Rp 200.000 hanya sebesar 36%. Namun berbeda dengan dua indikator sebelumnya, keberadaan Kampung Tematik Jamu ini tidak berpengaruh terhadap penambahan jumlah tenaga kerja yang ditunjukkan dengan persentase sebesar 80%. Sedangkan 20% masyarakat menganggap bahwa Kampung Tematik hanya membantu sedikit namun tidak dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

### Kesesuaian Tema Program Dengan Potensi Masyarakat

Kampung tematik dapat dikatakan berhasil apabila kelompok masyarakat terlibat dalam pelaksanaan tema, serta tema yang digunakan sudah sesuai dengan potensi kampung tersebut (Kloczko-Gajewska, 2014). Sedangkan, ketidakberhasilan kampung tematik dikarenakan ketidakikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan tema yang telah diusulkan, sehingga tema tersebut tidak dapat berjalan semestinya dan bahkan ditinggalkan (Kloczko-Gajewska, 2014). Oleh karena itu variabel kesesuaian tema program dengan potensi masyarakat, menggunakan indikator pengetahuan



terkait materi yang disampaikan dalam sosialisasi, mengalami peningkatan dalam keterampilan, dan pengetahuan terhadap cara berjualan yang baik.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Variabel Kesesuaian Tema Program Dengan Potensi Masyarakat (Analisis, 2022)

Indikator	Frekuensi Per Skor			Total Pembobotan	Skor Rata-Rata	Kategori Skor
	1	2	3			
Pengetahuan terkait materi yang disampaikan dalam sosialisasi	0	18	7	57	2,28	Tinggi
Mengalami peningkatan dalam keterampilan	0	13	12	62	2,48	Tinggi
Mengalami peningkatan pengetahuan terhadap cara berjualan yang baik	0	20	5	55	2,2	Tinggi
<b>Skor Variabel Ketercapaian Sasaran program</b>					<b>2,32</b>	<b>Tinggi</b>

Pada variabel ketercapaian sasaran program mendapatkan skor rata-rata tinggi, yaitu 2,32. Adanya program Kampung Tematik Jamu ini ternyata berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan mengelola jamu. Hal ini ditunjukkan dengan mayoritas masyarakat telah memiliki keterampilan dasar dalam membuat jamu (52%). Sedangkan 48% masyarakat sudah sangat menguasai dalam membuat berbagai macam jenis jamu. Sebagian besar masyarakat Kampung Tematik Jamu, Kelurahan Wonolopo sudah memiliki pengetahuan dalam keterampilan pengemasan produk. Namun, beberapa cara berjualan baru dilakukan dengan sederhana termasuk pada pengemasan produk yaitu dengan persentase 67%.

Sedangkan yang memiliki pengetahuan tentang cara berjualan yang baik misalnya memanfaatkan media online melalui sosial media hanya sebesar 33%. Adanya program Kampung Tematik Jamu di Kelurahan Wonolopo merupakan potensi besar yang dapat dikembangkan menjadi lebih baik karena jumlah pesanan jamu mengalami peningkatan 2-5 kali lebih banyak sebesar 68%. Selain itu masyarakat juga sudah memiliki pelanggan tetap sebanyak 1-10 orang disetiap penjual jamu dengan persentase 88%. Sedangkan yang tidak memiliki pelanggan hanya 8%.

Berdasarkan hasil skoring dan pembobotan dari masing-masing variable dengan indikatornya, pelaksanaan program Kampung Tematik di Kampung Jamu didapatkan hasil sebagai berikut:

$$\text{Nilai Total Skor (Hasil)} = \frac{\text{Jumlah Nilai Setiap Indikator}}{\text{Jumlah Indikator}} \quad (1)$$

$$= 6,52 / 3$$

$$= 2,17 \text{ (berada pada kategori berhasil)}$$

Hasil ini dikategorikan berhasil karena nilai yang didapatkan sudah akan menuju kategori yang tinggi. Nilai yang cukup berhasil tersebut dikarenakan salah satunya dari hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan selama program Kampung Tematik ini berlangsung. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan terkait produksi dan pemasaran pembuatan jamu.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan program Kampung Tematik di Kampung Jamu Kelurahan Wonolopo dapat dikategorikan berhasil, yaitu dengan nilai akhir 2,71 dari skala interval 0-3. Perolehan hasil penelitian ini dikarenakan program Kampung Tematik di Kampung Jamu sudah sesuai dengan tujuan dan sasaran program Kampung Tematik. Indikator tujuan dan sasaran program yang digunakan dalam menganalisis pelaksanaan program Kampung Tematik ini hanya melihat dari 3 variabel yaitu peningkatan kualitas lingkungan permukiman, peningkatan perekonomian dan pengurangan angka

pengangguran, serta kesesuaian tema dengan potensi masyarakat lokal. Dari hasil ketiga variabel tersebut, skor rata-rata yang paling tinggi yaitu indikator dari mampu memenuhi kebutuhan hidup dengan nilai skor rata-rata 2,76. Hal ini membuktikan bahwa program Kampung Tematik berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat, karena sangat membantu terutama dalam pemenuhan sarana transportasi, komunikasi, dan rekreasi. Selain itu, berpengaruh juga dalam membantu perekonomian masyarakat yang ditunjukkan dengan persentasenya sebesar 96%. Sebagian besar pendapatan atau omset penjualan anggota kampung jamu bertambah Rp 100.000 – Rp 200.000 sebesar 60%, sedangkan yang mengalami peningkatan sebesar lebih dari Rp 200.000 sebesar 36%.

Indikator dengan skor rata-rata yang paling rendah yaitu dari penyerapan tenaga kerja dengan nilai skor rata-rata 1,2. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan Kampung Tematik di Kampung Jamu saat ini belum berpengaruh terhadap penambahan jumlah tenaga kerja yang ditunjukkan dengan persentase sebesar 80%. Sedangkan 20% masyarakat menganggap bahwa Kampung Tematik hanya membantu sedikit namun tidak dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Kurangnya penyerapan tenaga kerja ini dikarenakan, sebagian besar masyarakat anggota Kampung Jamu dalam tahap produksi masih dilakukan secara mandiri ataupun dibantu oleh kerabat keluarga saja.

Pelaksanaan program Kampung Tematik yang telah dilaksanakan di Kampung Jamu juga sudah sesuai dengan keahlian dan potensi masyarakat lokal di sana, yaitu mayoritas masyarakatnya merupakan peraji jamu. Pengaruh program Kampung Tematik Jamu juga membantu terhadap peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) anggota kelompok jamu. Adanya pelatihan dan sosialisasi membantu mereka meningkatkan keterampilan dan menemukan hal baru tentang produksi kuliner. Keterampilan merupakan modal utama bagi kelompok jamu untuk meningkatkan penjualan dan produksi ke depannya. *Branding* “Kampung Jamu” setelah adanya program Kampung Tematik ini juga berdampak tidak langsung pada pendapatan atau omset harian yang juga mengalami peningkatan. Selain itu, berdasarkan hasil analisis juga terdapat peningkatan fisik lingkungan perumahan Kampung Tematik Jamu yang cukup tinggi.

## 5. REFERENSI

- Fosso, A., & Kahane, R. (2013). *Urban and Peri Urban Horticulture in Namibia*. 821–828.
- Handoyo, E., & Widyaningrum, N. R. (2015). Relocation as Empowerment: Response, Welfare, and Life Quality of Street Vendors After Relocation. *Empowerment Strategy Through Salak Fruit*, 7(1), 133–143. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v7i1.34xx>
- Haulah, L., & Esariti, L. (2018). *Kesiapan Pelaksanaan Program Gerbang Hebat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kota Semarang*. <http://eprints.undip.ac.id/68688/>
- Kloczko-Gajewska, A. (2014). *Can We Treat Thematic Villages As Social Innovations?* 2(3), 49–59.
- Miftah, R. (2022). *Kampung Tematik Kota Semarang sebagai Destinasi Wisata Sekaligus Menawarkan Pengalaman Seru*. SINARJATENG.COM. <https://sinarjateng.pikiran-rakyat.com/semarang- raya/pr-1003445443/kampung-tematik-kota-semarang-sebagai-destinasi-wisata-sekaligus-menawarkan-pengalaman-seru>
- Pangalila, Y., Kaawoan, J., & Kumayas, N. (2019). *Implementasi Kebijakan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di Kota Tomohon*. 3(3), 1–9.
- Saragih, E., Esariti, L., & Wahyono, H. (2021). *Pencapaian Tujuan Program Kampung Gender Di Kampung Sentra Bandeng*. November. <https://doi.org/10.14710/jpk.9.2.143-153>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. CV Alfabeta.
- Swasono, S. . (2010). *Indonesia dan Doktrin Kesejahteraan Sosial Dari Klasikal dan Neoliberal sampai The End of Laisser-Faire*. Perkumpulan Prakarsa.
- Tamara, A. P. (2018). *Kajian Pelaksanaan Konsep Kampung Tematik di Kampung Hidroponik Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang*. April. <https://doi.org/10.14710/jwl.6.1.40-57>
- Triatmoko, W., & Esariti, L. (2018). *Pengentasan Kemiskinan Berbasis Gender Pada Program Kampung Tematik (Studi Kasus: Kampung Jajanan Tradisional, Pudakpayung)*. UNIVERSITAS DIPONEGORO.